

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis perubahan pola organisasi ruang, hubungan, hirarki, sirkulasi ruang, dan fungsi pada kasus-kasus rumah tinggal menjadi ruang usaha di kawasan Laweyan, Surakarta pada bab IV, disimpulkan bahwa pada setiap kasus mengalami perubahan fungsi ruang karena hampir keseluruhan ruang dari pendopo, pringgitan, gandok, ndalem, sentong, gadri dan pekiwan berubah menjadi ruang usaha. Sebagian besar dari ruang lama yang berubah adalah pendopo menjadi ruang usaha seperti showroom. Perubahan fungsi ruang pendopo menjadi showroom terjadi karena ruang pendopo merupakan ruangan paling depan pada rumah, akses pencapaiannya pun mudah karena bangunan pendopo paling dekat dengan jalan. Selain itu pendopo memiliki ruangan yang cukup luas di banding ruang yang lain dan tidak banyak penyekat sehingga memudahkan dalam penataan display.

Hubungan antar ruang menunjukkan terjadinya perubahan pada sebagian besar kasus yang ada hal ini terlihat pada kasus Rs.3, Rs.6, Rs.8, Rp.1 dan Rp.4. Sedangkan pada kasus Rs.2 dan Rs 5 tidak terlihat adanya perubahan hubungan antar ruang. Hubungan antar ruang pada kasus bersifat lebih terbuka karena tidak ada penyekat antar ruang. Pencapaian utama ke dalam bangunan dulu hanya dicapai dari satu pintu utama yaitu regol menuju ke dalam bangunan namun untuk akses pencapaian saat ini tidak hanya dari pintu utama melainkan bisa melalui pintu samping shohwroom sehingga akses ke dalam rumah dapat dicapai dari dua arah.

Pola hirarki ruang masih tetap linier dengan urutan dari zona publik, semi publik, privat, dan servis. Pergeseran hirarki paling menonjol terdapat pada zona privat yang dahulunya merupakan zona sakral dimana zona ini hanya digunakan untuk kegiatan ritual dan menyimpan pusaka. Ruangan pada zona sakral merupakan ruangan yang hanya bisa diakses apabila akan melakukan ritual khusus, ruangan ini terletak pada ruangan sentong tengah. Zona sakral sekarang berubah menjadi ruang ibadah yang dapat diakses oleh seluruh penghuni. Perubahan hirarki cenderung tidak dominan karena masyarakat Jawa masih mempertahankan alur kultural dan adat istiadat yang ada.

Perubahan fungsi ruang-ruang menimbulkan perubahan pada sirkulasi dan akses kedalam rumah. Dahulu untuk aktivitas harian sirkulasi penghuni dibedakan menjadi 2 yaitu: sirkulasi perempuan (ndalem, gandok kiri dan dapur) dan laki-laki (pendopo dan gandok kanan), sedangkan untuk orang luar sirkulasinya hanya dapat sampai ke pendopo dan pringgitan. Untuk saat ini sirkulasi penghuni tidak dibedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan untuk orang luar dibedakan antar pengunjung dan tamu keluarga, untuk tamu pengunjung sirkulasi hanya sampai showroom dan ruang ganti sedangkan untuk keluarga bisa sampai ndalem saja. Sirkulasi utama tidak dipisahkan antara penghuni dan pengunjung (dari regol-showroom-ndalem), sirkulasi antara pengunjung dan penghuni terpisah mulai dari ruang ndalem.

Masyarakat Laweyan sudah tidak lagi mengkotak-kotakan bangunan berdasarkan gender pria dan wanita dapat masuk keseluruhan ruangan. Hal ini terlihat pada kasus di atas, namun tetap terdapat batasan-batasan yang sampai sekarang masih dipertahankan seperti dapur. Zona ini sampai sekarang masih dimiliki kaum wanita, karena dapur merupakan tempat memasak yang biasa dilakukan oleh kaum wanita. Perubahan peran gender pada

bangunan jawa terjadi karena pengaruh perubahan zaman.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sentra industri di suatu kawasan pemukiman memberikan pengaruh terhadap perubahan pola organisasi ruang pada rumah tinggal yang dahulunya hanya berfungsi sebagai tempat tinggal sekarang menjadi memiliki fungsi ganda sebagai rumah tinggal dan rumah usaha. Perubahan fungsi ini menjadikan pemilik rumah harus membuat adjustment terhadap ruang-ruangnya dimana bagian depan menjadi ruang usaha dan belakang menjadi ruang usaha dengan tanpa merubah struktur bangunan hanya memisahkan area pengunjung dan penghuni dengan pembatas ruang

Berdasarkan fungsi, hubungan ruang, hirarki, dan gender dari kasus tersebut ternyata yang tidak banyak mengalami perubahan hanya hirarki ruang karena masyarakat jawa masih mempertahankan nilai-nilai filosofi yang sudah ada sejak zaman dulu, sehingga dapat disimpulkan masyarakat Laweyan merupakan masyarakat yang masih mempertahankan nilai privasi suatu bangunan dan masyarakat disana masih menjunjung adat yang ada. Sedangkan pada kasus tersebut yang banyak mengalami perubahan adalah fungsi ruang, hubungan antar ruang, sirkulasi, dan gender hal ini terlihat pada ruang pendopo, gandok, ndalem, gadri, pekiwan. Perubahan di Kampung Laweyan banyak terjadi karena pengaruh faktor ekonomi yang lebih dominan mempengaruhi perubahan, sehingga banyak ruangan yang beralih fungsi menyesuaikan kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan usaha. Dengan meningkatnya faktor ekonomi, masyarakat mulai memperoleh pendapatan tetap sehingga tingkat pengangguran yang ada sedikit demi sedikit mulai berkurang.

B. Saran

Penelitian ini masih terbuka untuk diteliti lebih dalam lagi, karena penelitian yang dilakukan sebelum mengungkap masalah yang berhubungan dengan pengaruh perubahan elemen pembentuk ruang dan pengaruh perubahan budaya masyarakat setempat pada bangunan tradisional. Hal ini akan sangat menarik karena fokus penelitian ini (kecamatan laweyan), merupakan perkampungan lama yang dari dahulu merupakan sentra industry batik di kota Surakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksa Pradipta, Rama, 2003. **Penanda Budaya Konsumen Kawasan Komersial. Studi kasus Sepanjang Jalan Gejayan**, Tesis S2 Jurusan Teknik Arsitek Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Arya Ronald, 2005. **Nilai-nilai arsitektur rumah tradisional jawa**, Gadjah Mada university press, Yogyakarta.
- Ching, FDK., Penyadur Hanoto Adjie, 2000. **Arsitektur: Bentuk – ruang & susunannya**. Penerbit erlangga, Jakarta.
- Darmawan,E,2005. **Bentuk makna eksperimen arsitektur kota**, Badan penerbit UNDIP, Semarang.
- Hartiningsih, 2004. **Perubahan sistem spasial rumah tinggal berfungsi ganda di daerah Umbulharjo**, Institut Seni Indonesia.
- Laksmi Kusuma Wardani, 2004. **Pola tata letak ruang hunian-usaha pada rumah tinggal tipe kolonial**, Universitas Kristen Petra.
- Lang, John, 1987. *Creating Architectural Theory. The Role of the Behavioral Sciences in Enviro.*
- Priyatmono, Alpha Fabela, 2004. **Studi Kecenderungan Perubahan Morfologi Kawasan di Kampung Laweyan Surakarta**, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Paramidina, 2007. **Isu Gender**, Jurnal pemikiran gender, Jakarta.
- Rapoport, Amos, 1983. *Development, Culture Change and Supportive Design*, New York.
- Ismunandar, K, 1990. **Arsitektur rumah Tradisional jawa**, cetakan ketiga, Dhara Prize, Semarang.
- Tjahyono, Gunawan, 1989. *Common, Center and Duality in Javanese Architectural Traditions : The Symbolic Dimension of House Shapes in Kotagede and surroundings*. Dissertation doctor of philosophy in Architecture of The University of California at Berkeley.
- Widayati, 2002. **Permukiman Pengusaha Batik Di Laweyan Surakarta**, Program Pascasarjana Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta.

Dita Hikmat, 2004. **Karakteristik pola spasial pada rumah tinggal komersial di sepanjang jalan utama kota Gede Yogyakarta**, Program sarjana Institut Seni Indonesia.

